

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 dalam Depdiknas (2008: 106).

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua aspek keterampilan yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dan sastra, keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan kurikulum 2013 disebutkan bahwa secara umum tujuan pembelajaran sastra mengharuskan siswa menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan membantu para siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar merupakan bagian dari landasan awal dalam mencapai tujuan pembelajaran apresiasi sastra. Peserta didik mampu mengembangkan apresiasi sastra.

Tujuan pembelajaran sastra di sekolah dasar diantaranya ialah memberi kebahagiaan dan kesenangan pada buku, mengembangkan imajinasi, menambah pengetahuan, mengembangkan berpikir kreatif, mengembangkan karakter, mengembangkan apresiasi sastra, kesadaran bersastra, serta menginterpretasi bacaan sastra.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar, lebih di arahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan mengapresiasi sastra. Pelaksanaannya, pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi, sedangkan pengajaran sastra, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi. Pernyataan pembelajaran sastra tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan apresiasi menjadi tujuan utama, sedangkan perangkat pengetahuan sastra diperlukan untuk menunjang terwujudnya apresiasi dan pembelajaran bahasa secara umum. Apresiasi sastra anak secara umum meliputi apresiasi terhadap bentuk penulisan kreatif dan imajinatif yang dikhususkan untuk dibaca, dinikmati, dan dinilai oleh anak. Bentuk sastra tersebut dapat diapresiasi secara reseptif dan ekspresif/produktif.

Muhammad, (2017) dalam Modul Profesi Guru PGSD Bahasa Indonesia, mengungkapkan bahwa apresiasi anak secara reseptif adalah penghargaan, penilaian, dan penghayatan terhadap karya sastra anak-anak, baik yang berbentuk prosa, puisi, maupun drama yang dapat dilakukan dengan cara membaca, mendengarkan, dan menyaksikan pementasan drama. Sedangkan apresiasi sastra ekspresif/produktif sebagai proses atau kegiatan mengapresiasi karya sastra yang menekankan pada proses kreatif dan penciptaan. (Hartati, T, 2016).

Karya sastra yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar, bisa memperkuat keyakinan akan pentingnya pembelajaran apresiasi sastra khususnya di sekolah dasar. Namun, masih ada sekolah-sekolah dasar yang kurang mendukung dalam memfasilitasi sumber bahan ajar seperti buku bacaan yang memiliki cipta sastra. Kendala yang sering muncul diantaranya minimnya penyediaan buku bacaan yang memiliki cipta sastra, yang ada hanya sastra populer dan cerita rakyat yang sudah diketahui bahkan familiar oleh siswa, sehingga siswa hanya bisa tahu tentang sastra yang itu-itu saja. Lalu, idealnya cerita anak yang relevan untuk jenjang sekolah dasar harus berdasarkan pada kurikulum. Buku teks/cerita merupakan bagian dari bentuk bahan ajar. Lalu, bagaimana bahan ajar itu bisa menjadi alat bantu pembelajar memahami materi pokok yang telah digariskan dalam kurikulum. Dalam K-13 (revisi) buku cerita anak harus relevan dengan tujuan Pendidikan dan konteks budaya. Namun fakta menunjukkan bahwa tidak ada bahan ajar berupa cerita anak yang mengandung konteks budaya seperti kearifan lokal.

Bahan ajar yang tersedia di sekolah dasar berbasis kearifan lokal sekarang ini tampaknya seperti makin tersisih dan tidak memperoleh tempat yang proporsional dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, bahkan segala sesuatu yang bersifat tradisional itu terbelakang, primitif dan harus ditinggalkan. Berkaitan dengan hal tersebut serta mempertimbangkan latar belakang budaya dan kearifan lokal yang dimiliki daerah majalengka, penulis mengembangkan ide memanfaatkan cerita rakyat majalengka Nyi Rambut Kasih. Cerita rakyat daerah setempat memiliki banyak pesan moral dan budaya bangsa. Selain itu cerita rakyat bisa mendukung minat/kemampuan membaca siswa melalui cerita yang tradisional.

Buku cerita rakyat berbasis kearifan lokal Nyi Rambut Kasih sebagai bagian dari (sastra tradisi lisan), peserta didik bisa lebih menggemari buku yang tradisional, memaknai isi cerita yang terkandung dan menerapkannya didalam ke hidupan sehari-hari. Cerita rakyat salah satu karya sastra yang harus kita pelajari dan jaga dengan baik. Baik itu selaku guru, orang tua, masyarakat, dan peserta didik di sekolah.

Karena kedudukan dan peranan sastra lisan cukup penting dalam pewarisan nilai budaya suatu bangsa kepada anak-anak cucu kelak, terlebih dalam karya sastra lisan dapat ditemukan nilai-nilai, khususnya nilai atau norma-norma lokal yang dapat dijadikan teladan bagi generasi penerus. Selain peserta didik bisa melatih keterampilan berbahasa seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Belajar mengenal dan memperoleh pengalaman dari orang-orang yang hidup di zaman dahulu, serta bisa memetik pesan moral yang terkandung untuk di jadikan sebagai pembelajaran bagi dirinya sendiri dan dimasa yang akan datang. Melalui pemanfaatan buku cerita Nyi Rambut Kasih, peneliti mengkaji beberapa hal untuk dikembangkan sebagai bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran apresiasi sastra serta layak digunakan untuk peserta didik di sekolah dasar, diantaranya unsur intrinsik/struktur teks, fungsi nilai moral yang ada pada cerita rakyat. Analisis struktur yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan fakta cerita mengenai tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Setelah itu, peneliti menganalisis fungsi dan nilai moral yang terkandung dalam cerita. Peserta didik mampu mengapresiasi karya sastra cerita melalui menghayati, menikmati, dan menghasilkan karya sastra. Namun, peserta didik harus memiliki pemahaman tentang struktur sebuah cerita dan tentang fungsi nilai moral yang terkandung dalam sebuah ceritanya.

Proses memahami struktur cerita ini tidak dapat dilakukan secara verbalistis melainkan diperlukan suatu perencanaan pembelajaran apresiasi sastra (cerita) yang tepat dan terencana.

Peneliti mencoba mengembangkan suatu bahan ajar melalui pemanfaatan cerita berbasis kearifan lokal Nyi Rambut Kasih dalam membatu kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik di sekolah dasar secara lebih sederhana, artinya bahan ajar yang digunakan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Bahan ajar tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang ada serta kebutuhan peserta didik. Sehingga, bahan ajar harus menyentuh aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan serta peserta didik memenuhi kompetensi dan indikator pencapaian agar bisa mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat muatan kompetensi dasar dan Indikator pencapaian kompetensi bagi peserta didik di sekolah dasar dalam muatan materi Bahasa Indonesia. Bahan ajar pada hakikatnya harus memiliki karakteristik dan kriteria yang menunjang keberhasilan belajar/ prestasi belajar siswa di sekolah. Seperti memperhatikan relevansi, isi teks atau struktur teks dan pesan moral pada bahan ajar yang akan digunakan.

Pembelajaran Apresiasi sastra di sekolah dasar dilaksanakan melalui *empat keterampilan berbahasa*, diantaranya: mendengarkan karya dan membicarakan unsur yang terkandung di dalam karya itu, membaca aneka ragam karya sastra anak, kemudian menulis apa-apa yang terkandung dalam pikiran dan perasaan. Pengelolaan pembelajaran yang optimal akan mempengaruhi hasil pembelajaran. Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran diharapkan mendukung secara efektif dalam meningkatkan kemampuan apresiasi sastra peserta didik di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan cerita rakyat berbasis kearifan lokal Nyi Rambut Kasih dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar?
2. Bagaimanakah bahan ajar apresiasi sastra berdasarkan hasil analisis pada cerita rakyat (foklor) berbasis kearifan lokal Nyi Rambut Kasih?

C. Tujuan Penelitian

1. Pemanfaatan cerita rakyat berbasis kearifan lokal Nyi Rambut Kasih dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar.
2. Mengembangkan Bahan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar yang berbasis kearifan lokal Nyi Rambut Kasih.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistik atau kebahasaan. Berkenaan dengan hal ini yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca khususnya mengenai Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Nyi Rambut Kasih Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. Dengan kehadiran cerita rakyat sebagai bahan bacaan yang memiliki cipta sastra sehingga bisa dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian yang berjudul tentang “ Pemanfaatan Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Nyi Rambut Kasih Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar.

2) Bagi Guru

Guru bisa mengembangkan, mengajarkan sastra dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal lainnya dan menghasilkan suatu produk bahan ajar untuk siswa berupa buku cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang mampu mendukung pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar. Yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

3) Bagi Siswa

- a. Siswa mampu memenuhi dan mencapai tingkatan secara bertahap dalam pembelajaran apresiasi sastra dengan penyediaan bahan ajar berupa cerita rakyat berbasis kearifan lokal Majalengka Nyi Rambut Kasih, diantaranya :
tingkat menggemari, menikmati, mereaksi serta memproduksi suatu karya sastra, serta memberi akses pada latar belakang budaya.
- b. Siswa mampu menguasai aspek keterampilan berbahasa, seperti berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis/ memberi akses pada pemerolehan bahasa.
- c. Siswa bisa mendapatkan pengalaman berapresiasi dan berekspresi.

E. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir kesalah pahaman tentang istilah-istilah dalam penelitian ini adalah peneliti membuat daftar istilah sebagai berikut :

1. Istilah cerita rakyat yang dimaksud adalah suatu jenis cerita pendek yang bergenre folklor lisan. Yaitu cerita yang diwariskan secara turun-temurun kepada masyarakat, yang tidak boleh ditambah-tambahkan maupun dikurangi, serta dapat dibaca dengan sekali duduk dan hanya memerlukan waktu yang singkat antara sepuluh menit atau tiga puluh menit untuk membacanya. Dalam cerita rakyat juga terkandung pesan moral positif untuk diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita rakyat yang digunakan yaitu cerita rakyat berbasis kearifan lokal “Nyi Rambut Kasih.”

2. Istilah kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini yang berdasarkan dari sumber wikipedia, kearifan lokal sebagai bagian dari budaya suatu masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam *mencoba* terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat.
3. Istilah bahan ajar/pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar bersifat cetak hasil derai pengumpulan informasi, analisis dengan pendekatan didaktis.
4. Istilah Apresiasi sastra yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan bersastra yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara menghargai, menikmati, menilai, dan menekuni terhadap karya sastra yang dibacanya, baik karya sastra anak itu berbentuk prosa/ cerita rakyat berbasis kearifan lokal Nyi Rambut Kasih.